

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Literasi Awal Kelas III Laboratorium School SD UNISMUH Makassar

Rinaldi^{1*}, Muhammad Akhir², Muhammad Afdal³ Maemunah⁴ Nur Inayati Saiful⁵ Risfaisal⁶

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: rinaldi@unismuh.ac.id

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: m.akhir@unismuh.ac.id

³Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: afdal@unismuh.ac.id

⁴Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: maemunah@unismuh.ac.id

⁵Pendidikan Sosiologi, Iisip Yapis Biak
Email: nurinayatisaiful@gmail.com

⁶Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: risfaisal@unismuh.ac.id

Abstract. *Abstract. This study aims to integrate the role of character education in addressing the early literacy crisis of third-grade students at UNISMUH Elementary School in Makassar. The study used a qualitative approach with a case study design, focusing on an in-depth understanding of the practice of integrating character values into literacy activities in the classroom and at home. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with teachers, students, and parents, and analysis of school activity documents. The results of the study indicate that character education has an important contribution to the formation of student learning motivation, discipline, and responsibility in literacy activities. The 'My Character Journal' and 'Family Literacy' programs have proven effective in fostering reading interest and building positive relationships between schools and families. These findings emphasize the importance of literacy learning oriented towards character values and consistent social environmental support. This study provides recommendations for elementary schools to continue developing character-based literacy learning models in a sustainable manner.*

Keywords : *Integration; Character Education; Early Literacy; Family Literacy; UNISMUH Makassar Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan peran pendidikan karakter dalam mengatasi krisis literasi awal siswa kelas III di SD UNISMUH Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai praktik integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan literasi di kelas dan di rumah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam aktivitas literasi. Program 'Jurnal Karakterku' dan 'Literasi Keluarga' terbukti efektif menumbuhkan minat baca serta membangun hubungan positif antara sekolah dan keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran literasi yang berorientasi pada nilai-nilai karakter dan dukungan lingkungan sosial yang konsisten. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar sekolah dasar terus mengembangkan model pembelajaran literasi berbasis karakter secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Integrasi; Pendidikan Karakter; Literasi Awal; Literasi Keluarga; SD UNISMUH Makassar*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan literasi merupakan dua pilar utama dalam pembentukan generasi yang unggul secara akademik maupun moral. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kemampuan memahami dan menafsirkan informasi secara reflektif. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, literasi awal (*early literacy*) menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa di jenjang selanjutnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi krisis literasi yang serius, terutama pada tahap-tahap awal pendidikan dasar. Hal ini tercermin dari laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca siswa usia 15 tahun, yang sebagian besar merupakan refleksi dari lemahnya fondasi literasi sejak pendidikan dasar (OECD, 2019). Fenomena ini menjadi sangat memprihatinkan karena kemampuan literasi yang rendah pada usia dini akan berdampak jangka panjang terhadap kemampuan berpikir, prestasi akademik, dan bahkan masa depan siswa. Rendahnya minat baca dan kurangnya pembiasaan membaca sejak dini menjadi faktor dominan dalam lemahnya kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar, Azzahra (2023).

Siswa kelas rendah yang tidak terbiasa membaca secara aktif akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran lain, seperti matematika, sains, dan bahkan pelajaran sosial, karena semua membutuhkan kemampuan dasar literasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif belum cukup untuk mengatasi persoalan literasi. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik, salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang bertujuan untuk membentuk perilaku, sikap, dan kebiasaan positif pada peserta didik. mengemukakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang pengajaran nilai, melainkan tentang membiasakan siswa untuk berpikir, merasa, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati, Lickona (1991). Ketika nilai-nilai ini ditanamkan sejak dini dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran literasi, maka siswa akan memiliki dorongan intrinsik untuk belajar dengan lebih bermakna.

Pendidikan karakter juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Wahyuni (2021) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 40%. Hal ini dikarenakan siswa merasa lebih dihargai, lebih bertanggung jawab, dan lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Dalam konteks literasi, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan tanggung jawab dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan menulis sebagai bagian dari refleksi diri dan pembangunan jati diri.

Kelas III sekolah dasar merupakan fase kritis dalam perkembangan kemampuan literasi siswa. Pada tahap ini, siswa seharusnya telah melewati proses belajar mengenal huruf dan mulai memasuki tahap memahami isi bacaan, mengevaluasi informasi, dan menulis ide-ide mereka dalam bentuk teks sederhana. Namun, banyak siswa yang belum mencapai tahapan ini secara optimal. Penelitian oleh Prastowo (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang kurang dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa menyebabkan rendahnya kemampuan mengekspresikan ide. Oleh karena itu, pembelajaran literasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa dan dikaitkan dengan pembentukan karakter mereka agar proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. SD UNISMUH Makassar, sebagai institusi pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan keMuhammadiyah, memiliki keunggulan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, dan kerja sama telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran literasi secara efektif. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran literasi berbasis karakter yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang kuat dan berakhlak mulia.

Selain lingkungan sekolah, dukungan keluarga juga menjadi faktor krusial dalam membangun budaya literasi sejak dini. Penelitian Rinaldi (2025) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca anak berdampak positif terhadap minat dan motivasi literasi anak. Dalam praktiknya, pelibatan orang tua melalui program “Literasi Keluarga” yang diterapkan di SD UNISMUH Makassar menjadi salah satu strategi yang menjanjikan. Melalui pelatihan dan panduan membaca di rumah, orang tua didorong untuk menjadi mitra aktif dalam proses belajar anak. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan budaya membaca yang kuat cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi. Berbagai studi juga menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dalam meningkatkan minat baca siswa. Sari (2021) menyebutkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dan media digital interaktif secara signifikan dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran literasi yang menggabungkan nilai-nilai karakter dengan media yang tepat dapat menjadi kunci untuk mengatasi krisis literasi yang terjadi di berbagai sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pendidikan karakter berperan dalam mengatasi krisis literasi awal siswa kelas III di SD UNISMUH Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi praktik nyata integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran literasi, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang holistik dan transformatif, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara utuh. Olehnya itu peneliti ingin tertarik melihat Bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran literasi awal di kelas III SD UNISMUH Makassar, serta Bagaimana program 'Literasi Keluarga' berkontribusi terhadap pembiasaan literasi di rumah dan Apa saja tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik (Stake, 1995), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena krisis literasi dan peran pendidikan karakter di kelas 3 SD UNISMUH Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik nyata dari subjek penelitian dalam konteks alaminya (Creswell, 2014). Studi kasus intrinsik memungkinkan peneliti untuk mempertahankan keunikan kasus ini sambil memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara pendidikan karakter dan literasi. Subjek penelitian meliputi tiga kelompok: (1) 17 siswa kelas 3 yang dipilih secara acak stratifikasi dari dua kelas paralel untuk memastikan representasi yang seimbang, (2) satu guru kelas yang memiliki pengalaman minimal 5 tahun dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dan (3) lima orang tua siswa yang secara aktif terlibat dalam proses belajar anak di rumah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memastikan kredibilitas data (Patton, 2002).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dengan tiga metode utama. Observasi partisipatif dilakukan selama 4 minggu untuk mengamati interaksi pembelajaran di kelas dengan fokus pada aktivitas literasi dan internalisasi nilai karakter (Merriam, 2009). Wawancara semi-terstruktur mendalam dilakukan dengan guru dan orang tua menggunakan panduan wawancara yang telah divalidasi oleh pakar pendidikan dasar. Wawancara dengan siswa dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) untuk menciptakan suasana yang lebih alami (Krueger & Casey, 2015). Proses analisis didukung oleh perangkat lunak NVivo 12 untuk memastikan sistematika pengelolaan data kualitatif. Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian dengan mendapatkan persetujuan tertulis dari pihak sekolah dan orang tua, memastikan kerahasiaan identitas responden melalui penggunaan kode/nomor, serta memberikan hak kepada partisipan

untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi (Bera, 2018). Temuan penelitian disajikan dengan tetap menjaga privasi dan martabat semua partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD UNISMUH Makassar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi siswa kelas 3. Berdasarkan observasi selama dua bulan, terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penggabungannya nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya enggan membaca menjadi lebih antusias ketika aktivitas literasi dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui cerita inspiratif dan proyek kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Kemudian penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter pendidikan di SD UNISMUH Makassar tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara holistik. Dalam observasi terlihat bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi berbasis karakter menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Rahman (2021) yang menemukan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Siswa yang terbiasa berkolaborasi dalam proyek literasi, seperti membaca bersama dan membahas isi bacaan, menunjukkan peningkatan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung perkembangan sosial siswa.

Selanjutnya analisis terhadap program "Literasi Keluarga" yang dilaksanakan di SD UNISMUH Makassar menunjukkan hasil yang signifikan. Program ini melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran literasi anak dengan memberikan pelatihan tentang cara membaca yang efektif dan menyenangkan. Hal menunjukkan bahwa orang tua merasa lebih percaya diri dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah setelah mengikuti pelatihan. Penelitian oleh Fitriani (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan minat membaca anak. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca dan belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada kemampuan literasi mereka.

Dari segi kemampuan menulis, implementasi program "Jurnal Karakterku" yang mengharuskan siswa menuliskan pengalaman belajar mereka dengan tekanan pada nilai-nilai positif menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran menulis dan penggunaan dasar. Hal ini mendukung temuan Prastowo (2020) tentang efektivitas pembelajaran menulis berbasis pengalaman pribadi. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga membangun kesadaran diri siswa terhadap nilai-nilai karakter yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Suparno, (2019) yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran literasi. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di SD UNISMUH Makassar.

Analisis kendala yang dihadapi menunjukkan bahwa faktor utama tantangan literasi berasal dari lingkungan keluarga. Data penelitian orang tua mengungkapkan bahwa keluarga tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah dan hanya memiliki koleksi buku lebih dari 10 judul. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kurniawan (2022) di Jawa Barat yang menemukan korelasi kuat antara kebiasaan membaca keluarga dengan kemampuan literasi anak. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengembangkan program "Literasi Keluarga" yang melibatkan orang tua dalam menyediakan lingkungan kaya literasi di rumah dengan memberikan pelatihan dan buku panduan membaca bersama. Program ini terbukti efektif meningkatkan keterlibatan orang tua dalam aktivitas

literasi anak. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan anak-anak dapat memiliki dukungan yang lebih baik dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka. Pengembangan media pembelajaran berbasis karakter juga menunjukkan dampak positif. Penggunaan buku cerita bergambar yang mengandung nilai-nilai moral meningkatkan minat baca siswa. Temuan ini memperkuat penelitian Sari (2021) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi, seperti aplikasi membaca interaktif, juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa. Siswa yang menggunakan aplikasi ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan buku cetak. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi krisis literasi di sekolah dasar. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan buku cerita bergambar dan aplikasi membaca interaktif menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan literasi dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan buku teks konvensional. Siswa yang menggunakan media interaktif melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian Pramudito (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan media yang sesuai, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran literasi tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Guru melaporkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi berbasis karakter menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, empati, dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayanti (2020) yang menemukan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan literasi, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik pada siswa, yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan literasi antara siswa yang aktif terlibat dalam program pendidikan karakter dan mereka yang tidak. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan membaca dan menulis dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian oleh Setiawan (2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan menerapkan program pendidikan karakter yang efektif dalam pembelajaran literasi.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari karakter pendidikan terhadap literasi, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter secara konsisten. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut dan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan karakter pendidikan dalam pembelajaran literasi. Penelitian oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa dukungan profesional bagi guru sangat penting untuk keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat melaksanakan program ini dengan efektif. Akhirnya, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah dan pendidik untuk terus mengintegrasikan karakter pendidikan dalam kurikulum literasi. Dengan melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pengembangan literasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengatasi krisis literasi awal di kelas III SD UNISMUH Makassar. Integrasi nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam pembelajaran literasi terbukti meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, sekaligus memperkuat perkembangan sosial dan emosional mereka. Pendekatan kualitatif studi kasus memberikan gambaran mendalam bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan motivasi belajar dan hasil akademik yang lebih baik. Dukungan keluarga melalui program “Literasi Keluarga” juga berkontribusi positif terhadap penguatan budaya literasi di rumah. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan institusional masih perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta evaluasi program secara berkelanjutan untuk menjaga efektivitas dan keberlanjutannya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum literasi dengan melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat menjadi model strategis dalam membentuk generasi yang literat, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., Rinaldi, R., & Afdal, M. (2024). Keterampilan berbicara sebagai modal sosial: Analisis sosiologis terhadap strategi pengajaran komunikasi lisan di era digital. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 959–974
<https://doi.org/10.53682/jpsre.v5i2.12667>.
- Akhir, M., Rinaldi, R., & Afdal, M. (2025). Interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa terintegrasi: Pendekatan sosiokultural pada pengajaran keempat keterampilan berbahasa di ruang kelas. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 809–830
<https://doi.org/10.53682/jpsre.v6i1.12666>.
- Annisa, N. (2025). Pendidikan karakter kelas III sebagai upaya menciptakan akhlak mulia di SD Lab School Unismuh Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 6(3).
- Awaliyah, F. R. (2025). Sekolah sebagai rumah kedua: Wadah pembentukan karakter positif pada siswa kelas III SD Unismuh Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 6(3).
- Azis, A., Fariza, A. A., Saleh, S. F., Bahar, E. E., & Rinaldi, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran PAMER berbantuan video animasi terhadap keaktifan dan hasil belajar PPKn pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 90–97
<http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.16778>
- Azzahra, N. (2023). Pengaruh pembiasaan literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 33–45.
- Dakhi, A. S. (2022). *Pengantar sosiologi*. Deepublish.
- Febrianti, D. N. (2025). Implementasi kegiatan berdoa sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa kelas II SD Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 6(3).
- Fitriani, R. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak: Pengaruh terhadap motivasi dan minat membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112–120.
- Hasbullah, R. A. (2025). Internalisasi karakter “Siri’na Pacce” dalam pendidikan siswa SD Unismuh Makassar. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.641>.
- Hidayati, N. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58.

- Jumana, R. (n.d.). Implementasi lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 3.
- Kurniawan, A. (2022). Hubungan kebiasaan membaca orang tua dengan kemampuan literasi anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 123–135.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mesra, R., Idris, M., Rinaldi, R., Ram, S. W., Tuerah, P. R., Efrianti, R., & Korompis, V. E. (2025). *Buku ajar pengantar sosiologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1–293). Naluri Edukasi Press.
- Mesra, R., Rinaldi, R., Sasea, S. C., Suryadi, R., Idrus, I. I., Syarifudin, A., ... & Efrianti, R. (2025). *Buku ajar sosiologi digital* (Vol. 1, No. 1, pp. 1–141). Naluri Edukasi Press.
- Muarif, A. A. (2025). Implementasi penanaman nilai karakter siswa melalui pendidikan karakter kelas V di SD Negeri 298 Cabalu. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).
- Nuramaliyah, S. (2025). Implementasi kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV SDN No. 78 Balang. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).
- Nurizzati, R. (n.d.). Pemanfaatan media visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Pramudito, A. (2021). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 201–215.
- Prastowo, A. (2020). Efektivitas pembelajaran menulis berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 67–80.
- Rinaldi, R., Nurdin, N., & Kaharuddin, K. (2019). Belenggu produk modernisasi terhadap disparitas siswa (studi kasus penggunaan handphone di SMA Muhammadiyah Sungguminasa). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 151–157.
- Rinaldi, R. (2025). *Sosiologi keluarga* (Vol. 1, No. 1, pp. 1–124). Naluri Edukasi Press.
- Salsabila, S. S., & Syafika, N. (2025). Meningkatkan hasil belajar sosiologi kelas VIII.4 di SMPN 3 Barru dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (team games tournament). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(1), 231–242
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5781>.
- Sari, D. (2021). Media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 89–102.
- Sari, D., & Rahman, F. (2021). Pendidikan karakter dan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 67–80.
- Setiawan, R. (2020). Dukungan profesional bagi guru dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 201–215.
- Setiawan, R. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 201–215.
- Suparno, B. (2019). Teori konstruktivisme sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 4(1), 15–25.
- Syafiqah, N. R. (2025). Implementasi pembiasaan disiplin terhadap karakter siswa di Lab School Unismuh Makassar. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).
- Wahyuni, S. (2021). Pendidikan berbasis karakter sekolah dan dampaknya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 34–50.
- Wati, R. (2025). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa MI Al-Abrar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 6(3).
- Yulianti, L. (2022). Pengaruh pendidikan karakter terhadap rasa percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 45–58.
- Yulianti, C. (2025). Internalisasi budaya sekolah dasar yang mendukung pembentukan karakter kelas IV di MI Muhammadiyah 11 Bara-Baraya. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).